



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 200112
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURHAMIDA PAHUTAR
NIM. 18.20500025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 200112
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

NURHAMIDA PAHUTAR
NIM. 18.20500025

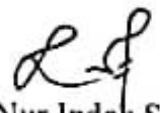


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. Zuhhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II


Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN. 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Nurhamida Pahutar

Padangsidempuan, 11 April 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Nurhamida Pahutar yang berjudul: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP 197207021998032003

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **22** Maret 2023

Pembuatan Pernyataan,



Nurhamida Pahutar
NIM. 1820500025

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhamida Pahutar
NIM : 18 205 00025
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan **22** Maret 2023

Saya yang menyatakan


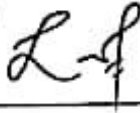




Nurhamida Pahutar
NIM. 18 205 00025

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurhamida Pahutar
NIM : 1820500025
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Ketua /Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 26 Mei 2023
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.47
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733


Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fkip-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.
Nama : Nurhamida Pahutar
NIM : 18 205 00025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2022
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NurhamidaPahutar
NIM : 1820500025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh minimnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena gaya belajar yang cenderung monoton. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan juga minimnya sarana berupa alat bantu pembelajaran juga berdampak kepada motivasibelajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *Problem Solving* padapembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasibelajar siswa melalui model *Problem Solving* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padang Sidempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan tepatnya di kelas IV-A dengan jumlah siswa 23 orang. Adapun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan angket. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Problem Solving* terjadi peningkatan motivasi belajar. Yaitu dari hasil prasiklus terjadi peningkatan, dari 17,4% meningkat menjadi 47,8% pada siklus I. Pada siklus II dengan perbaikan tindakan berupa pembelajaran dengan cara siswa dibagi beberapa kelompok secara heterogen, siswa melakukan diskusi sesuai dengan materi pelajaran, siswa bekerjasama, siswa mengumpulkan hasil diskusi dan membuat kesimpulan dengan bimbingan dan pengawasan guru dari awal sampai akhir kegiatan, terjadi peningkatan dari 47,8% meningkat menjadi 78,3%. Penerapan model *Problem Solving* pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai > 75% sehingga proses pembelajaran melalui model *Problem Solving* berhasil.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model *Problem Solving*, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Name : Nurhamida Pahutar
NIM : 1820500025
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Improving Student Learning Motivation Through Problem Solving Models in Science Learning in Class IV SD Negeri 200112 Padangsidimpuan City
Year : 2023

The background of this research is the low motivation of students to learn due to the lack of interest of students in participating in the learning process because the learning style tends to be monotonous. The lack of variety in learning and also the lack of facilities in the form of learning aids also have an impact on student learning motivation.

The formulation of the problem in this study is how to increase student motivation through the Problem Solving model in science learning in class IV SD Negeri 200112 Padangsidimpuan City. While the purpose of this study was to determine the increase in student motivation through the Problem Solving model in science learning in class IV SD Negeri 200112 Padang Sidimpuan City.

This research is a Classroom Action Research (PTK) in collaboration with class IV teachers at SD Negeri 200112 Padang Sidimpuan City. This research was conducted at SD Negeri 200112 Kota Padang Sidimpuan, to be precise, in class IV-A with a total of 23 students. The data collection instruments are in the form of observation sheets and questionnaires. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings.

The results showed that with the Problem Solving model there was an increase in learning motivation. That is, from the results of the pre-cycle there was an increase, from 17,4% increasing to 47,8% in cycle I. In cycle II with improved action in the form of learning by dividing students into heterogeneous groups, students conducting discussions according to subject matter, students working together, students collect the results of discussions and make conclusions with the guidance and supervision of the teacher from the beginning to the end of the activity, there is an increase from 47,8% to 78,3%. The application of the Problem Solving model in cycle II has a percentage of success that has reached > 75% so that the learning process through the Problem Solving model is successful.

Keywords: Learning Motivation, Problem Solving Models, Science Learning

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan berlimpah kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan”. Shalawat beriring salamsenantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan serta hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT dan juga bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan juga Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan

arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Latifa Hanum Pulungan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan dan Bapak/Ibu guru khususnya ibu Linda Sari Lubis, S.Pd. selaku walikelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan yang telah memberikani zin dan membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta siswa-siswi SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Herman Sipahutar dan Ibu bunda tercinta Maysaroh Pasaribu, dan kakek/nenek tersayang Halim Sipahutar dan Ayon Rambe, serta adik-adikku tersayang Muhammad Yunus Sipahutar,

Rapiyah Hanum Sipahutar, dan Muhammad Doli Sipahutar, dan beserta keluarga yang senantiasa memotivasi penulis dan memberikan do'a, kasihsayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

7. Untuk bou tercinta dan tersayang Nurasih Sipahutar, S.Pd yang telah membuat penulis semakin bersemangat dalam meraih cita-citanya.
8. Untuk sahabat terbaik Ade Wilda Sari Nasution, Aqilah Rizkita Putri dan Octavia Marito Lubis yang selalu turut mendampingi penulis sejak awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
9. Untuk sahabat satu kontrakan Rukyah Indriyani Ritonga, Asmaini, dan NurapiahSimbolon yang juga memberikan dukungan sertasemangat kepada penulis.
10. Untuk sahabat terbaik Naduma Sari Siregar, Syarifah Hafsah Almadani, Agustina Sinta Marito Hasibuan, AdelinaLubis, yang turut memberikan motivasi serta hiburan sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat tersayang Santi Fathanah Ritonga, Wildatun Jannah, Rosliana Rambe Irma Diana Rambe dan Hasnah Kholila, yang juga memberikan motivasi dan dukungan serta semangat kepada penulis.
12. Untuk rekan-rekan jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 khususnya Keluarga Besar PGMI-2.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SubhanahuWata'ala. Atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, sekali lagi penulis mengucapkan Terima Kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

NurhamidaPahutar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasanMasalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. IndikatorKeberhasilanTindakan.....	10
I. SistematikaPembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori.....	12
1. MotivasiBelajar.....	12
a. PengertianMotivasi.....	12
b. Macam-macamMotivasi.....	15
c. Faktor-faktorMotivasi.....	16
d. Indikatormotivasi.....	18
2. Model <i>Problem Solving</i>	18
a. Pengertian <i>Problem Solving</i>	18
b. Langkah-langkah <i>Problem Solving</i>	20
c. Kelebihan <i>Problem Solving</i>	21
d. Kekurangan <i>Problem Solving</i>	22
3. Pembelajaran IPA di SD Kelas IV.....	22
B. PenelitianYangRelevan.....	27
C. KerangkaBerpikir.....	29
D. HipotesisTindakan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian.....	42
1. Kondisi Awal.....	42
2. Siklus I.....	45
3. Siklus II.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Angket Motivasi Belajar	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket	38
Tabel 3.4 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran.....	40
Tabel 3.5 Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	41
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pra Siklus	43
Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	44
Tabel 4.3 Persentasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Persentasi Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	63
Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metamorfosis Sempurna.....	24
Gambar 2.2 Metamorfosis tidak Sempurna.....	26
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	31
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	51
Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	52
Gambar 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	62
Gambar 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	63
Gambar 4.5 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran untuk merubah perilaku baik buruk seseorang menjadi perilaku yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemikiran, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

“Menurut M.Sobry. S, belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya”.¹

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Tercapainya keberhasilan belajar dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, Karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. dalam hal ini, peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya

¹ Yuannisa Aini Nasution dkk, *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0*(Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 13.

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Brophy menyatakan bahwa motivasi menyatakan motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.²

Motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga yang berkualitas, yang diukur dari penugasan terhadap ilmu pengetahuan.³

Peran guru sebagai motivator harus memberikan semangat kepada siswa. Hasil tes motivasi belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan hal baru, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa di kelas. Siswa yang belajar dengan diberi variasi model pembelajaran yang menarik, tentu akan berbeda motivasi, keinginan untuk belajar, pemahaman dan juga berbeda tingkat

²Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2018), hlm.139.

³Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. (Bandung : PT Panca Terra Firma, 2019), hlm. 19.

kecerdasannya dibandingkan mereka yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan menerapkan metode ceramah saja, tidak bervariasi, dan tidak mengikuti perubahan zaman.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelakudan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi tersebut juga perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan adanya observasi yang telah dilakukan khususnya di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan hasil observasi pada kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV, diketahui bahwa siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga merasa bosan selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan konvensional, dimana pembelajaran konvensional ini cenderung guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang berupa alat bantu media pembelajaran. Begitu pula

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84-85.

dengankurangnya penerapan model pembelajaran yang bisa menambah keaktifan, motivasi dan semangat dalam menanggapi setiap permasalahan.⁵

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan, maka solusi dari masalah tersebut guru menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi, senang, dan antusias, dalam mengikuti pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan, siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Problem solving (Pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan suatu model berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁶Jadi dapat disimpulkan model *problem solving* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah yang rumit yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Model *Problem Solving* ini bukan hanya sekedar model mengajar, namun merupakan suatu cara berpikir, sebab dalam prosesnya dilakukan yaitu berawal dari mencari data hingga pada menarik kesimpulan. Permasalahan yang diajukanpun bervariasi, dapat diajukan oleh guru kepada siswa, maupun diajukan

⁵Observasi Penelitian di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. (Senin 18 April 2022).

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 91.

oleh siswa itu sendiri, kemudian dijadikan suatu pembahasan dan dicari pemecahan masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar siswa. Permasalahan yang ada tentunya dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.

Model *problem solving* dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) inipun sangat dibutuhkan. Siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya. Dengan begitu pembelajaran IPA dengan model *Problem Solving* ini dapat sebagai pelatihan siswa guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan siswa yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan Hijratul Hasanah dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya di Kelas V MI Istiqomah Pekanbaru” menunjukkan bahwa muatan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dengan metode *problem solving*.⁷

Selanjutnya pada jurnal Tri Juna Irawan dan Taufina, dengan judul “Penggunaan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan model *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil penilaian peserta didik, hal ini disebabkan karena

⁷ Hijratul Hasanah, Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya di Kelas V MI Istiqomah Pekanbaru, *Skripsi*, PGMI UIN SUSKA RIAU, 2020.

peserta didik mencari sendiri tentang cara menghadapi globalisasi, jadi ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin baik.⁸

Harapan dan situasi pembelajaran IPA bisa menjadi lebih relevan dengan kehidupan, selain itu juga hal ini dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran kreatif yaitu model pembelajaran *Problem Solving*, dengan judul penelitian **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar karena model pembelajaran *Problem Solving* masih jarang diterapkan di sekolah.
2. Siswa kurang aktif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran di kelas kurang bervariasi.
3. Minimnya sarana dan prasarana berupa alat bantu pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam peningkatan motivasi belajar siswa

⁸ Trijuna Irawan dkk, "Penggunaan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No 2 Tahun 2020.

melalui model pembelajaran *problem solving* pada kelas IV pada subtema aku dan cita-citaku materi metamorfosis hewan.

D. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

1. Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut datang dari luar (ekstrensis) yaitu guru yang mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi dan media pengajaran. teman sebaya, biasanya siswa tidak mau belajar ketika terpengaruh dai luar, serta lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua yang tidak mendukung anaknya serta tidak memberikan motivasi dalam belajar. ataupun dari dalam diri sendiri. kurangnya minat siswa untuk belajar karena menganggap bahwa pelajaran IPA dapat menegangkan, dan faktor psikologisnya siswa dalam hal ini kecerdasan siswa yang tidak mendukung untuk belajar, serta sikap siswa yang tidak tenang dalam belajar.⁹ Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA dan mengetahui implikasi model *Problem Solving* dalam peningkatan motivasi belajar IPA. Adapun indikator motivasi belajar yang diukur adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya

⁹Meirza Nandra, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 12.

penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

2. Model Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa itu sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari permasalahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah dan kemampuan untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam, artinya pengetahuan alam tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo hakikat IPA yaitu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam.¹² Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap, dan menghubungkan gejala alam yang lainnya sehingga seluruhnya membentuk sudut pandang yang baru tentang objek yang diamati. Serta faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan

¹⁰Hamzah B .Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

¹¹Yeni, “*Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, volume.4 No.1 Januari 2018, hlm.58.

¹²Surham, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Konstektual Pada siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3 Nomor 4, 2019, hlm. 93.

manusia terhadap alam semesta dan sudut pandang ontologis menjadi sudut pandang ilmiah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model *Problem Solving* Pada Pembelajaran IPA Pada Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menaruh dan memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca, dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi guru untuk dijadikan pedoman pembelajaran, serta dapat dijadikan bahan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Dapat menarik perhatian siswa agar lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas, sehingga dapat mengurangi permasalahan yang ada dalam kelas.
- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan persembahan ataupun sumbangan yang positif guna untuk memberikan masukan dan keefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar.
- d. Bagi peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam pelajaran IPA.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan tindakan yang akan dicapai untuk peningkatan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai nilai sebesar 61 dalam angket motivasi belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Indikator Keberhasilan Tindakan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kajian Teori, Penelitian yang Relevan Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi Waktu Penelitian Jenis Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data,

Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari setting penelitian tindakan pada siklus I dan II, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun pengertian motivasi menurut beberapa ahli diantaranya, yaitu:

- 1) Menurut David Mc. Clelland *et al.*, dalam buku Hamzah B. Uno motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif. Sumber utama munculnya motif yaitu dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Maka motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari

suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuannya.¹³

- 2) Menurut Hasibuan dalam jurnal Ena dan Djami motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.
- 3) Menurut Uno dalam jurnal Ena dan Djami motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya tindakan personal dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha untuk mencapai prestasi, gigih dalam bekerja, tidak mau menyerah, giat dalam berinovasi untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh, kurang perhatian dalam bekerja dan cenderung tidak bergairah dalam melaksanakan tugas.¹⁴

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Jika tidak ada

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3-9

¹⁴Ena and Djami, “Peranan Motivasi intrinsik Dan Motivasi Ekstrensik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota,” 2020.hlm. 69.

motivasi maka keinginan untuk belajar juga sedikit sehingga menghasilkan nilai yang tidak memuaskan.

Hal ini sejalan dengan teori Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan psikologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan di hormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (merasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas), dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

يٰۤاِبْنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَا لَا تَاِيَّسُوْا مِنْ رَّوْحِ

اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”.

Sejalan dengan makna Q.S Yusuf:87 di atas bahwa

Ketika kita tidak berputus asa dalam arti lain selalu termotivasi atau mendorong diri untuk menggapai rahmat Allah SWT. Melalui menuntut ilmu, maka nikmat Allah akan selalu mengalir dan ikut

¹⁵Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran*, hlm. 7

serta disetiap motivasi dan dorongan untuk menuntut ilmu atau belajar.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik serta tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pembelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik yaitu jasmani, psikologi, dan kelelahan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai nilai tertinggi, diploma, atau kehormatan. Faktor ekstrinsik terdiri dari dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor guru dan faktor masyarakat.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik didorong oleh keinginan dan kebutuhan dari dalam diri seseorang untuk

¹⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 6-7.

mencapai suatu keinginan. sedangkan motivasi ekstrinsik didorong dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam buku dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar muncul pada kemauan anak dari sejak kecil misalnya keinginan belajar berjalan, membaca, menyanyi, merebut mainan, makan dan lainnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan berat, dan dapat menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dan cita-cita tersebut yang akan mempengaruhi motivasi dan memperkuat motivasi belajar.

2) Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca maka harus diiringi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan belajar peserta didik yakni merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yakni kondisi jasmaniah dan rohaniah dapat mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan peserta didik.

Lingkungan peserta didik yakni keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, serta kehidupan bermasyarakat yang dapat mempengaruhi motivasi.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Peserta didik memiliki perhatian, kemauan, ingatan, serta pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Unsur dinamis dalam belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

6) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Upaya guru dalam pembelajaran peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dan upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik. Jika upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan peserta didik, tentu diharapkan mampu memunculkan motivasi belajar peserta didik.¹⁷

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri siswa tetapi faktor lingkungan disekitar siswa dan sarana-prasana yang ada serta peranan guru juga dapat mempegaruhi proses belajar siswa.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.97-99.

d. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
- 6) Adanya penghargaan (hadiah/pujian/hukuman) dalam belajar.¹⁸

2. Model *Problem Solving*

a. Pengertian *Problem Solving*

Menurut Djamarah dan Zain secara terminologi *problem solving* adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari suatu masalah. *Problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dan materi pembelajaran.

Sedang menurut Shoimin *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

untuk mencapai sasaran.¹⁹Model *Problem Solving* merupakan bagian dari proses berpikir menjelaskan bahwa pembelajaran dipusatkan pada proses berpikir atau proses mental dan adanya keyakinan atas kemampuan diri.didasarkan pada proses kognitif yang merupakan hasil pencarian cara keluar dari kesulitan dan cara menyasati hambatan.²⁰Model pembelajaran *solving* merupakan suatu cara yang dapat membantu guru pada saat belajar mengajar agar siswa dapat memahami pelajaran IPA. Model ini dijadikan sebagai model pembelajaran yang didalamnya dapat mengembangkan *Mindset* siswa untuk berpikir secara kritis atas permasalahan-permasalahan yang dalam kehidupan sehari-hari.Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri secara bersama-sama.Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan, yang dasarnya adalah pemecahan masalah.²¹Dapat diartikan bahwa model ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci dari permasalahan tersebut.

Model *problem solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga

¹⁹ Nelly, Antonius, dan Margareta Putri. *Pembelajaran SD Berbasis Solving Method*.(Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 27.

²⁰Risma dan Ratna sari, *Konsep Adversity dan Problem Solving Skill*.(Palembang: Jl. Padat Karya,2020), hlm. 77.

²¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,2017), hlm.115.

problem solving melatih berpikir kritis siswa dan model ini melatih siswa memecahkan masalah. Sehingga dengan menerapkan model *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata/ di luar lingkungan sekolah. Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan model *problem solving* ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga diambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa dalam lingkungan sekolah.

Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

b. Langkah-langkah Model *Problem Solving*

Langkah-langkah Model *Problem Solving* menurut Nana Sudjana antara lain:²²

- 1) Mengidentifikasi masalah secara jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya. Guru disini mencari masalah yang dihadapi siswanya dan memecahkan masalah bersama-sama serta masalahnya juga jelas agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

²²Ahmad Sabri, *Stragi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*(Ciputat Press, 2005), hlm 62.

- 2) Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Misalnya, dengan membaca buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi, dan lain-lain. Guru disini dapat menggunakan cara formal dan nonformal yang dapat dijadikan alat untuk memperoleh informasi. Cara tersebut seharusnya digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menetapkan jawaban sementara terhadap masalah tersebut, yang didasarkan atas data yang diperoleh pada langkah kedua diatas. Dalam langkah ini siswa masih diharapkan mencari jawaban tambahan kemudian menerangkan semua jawaban tambahan kemudian merangkum semua jawaban yang telah dicapai.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, peserta didik diusahakan untuk memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut. Untuk menguji kebenaran jawaban ini, diperlukan metode-metode lain seperti demonstrasi, tugas, dan diskusi.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya, peserta didik harus mampu membuat kesimpulan tentang masalah yang dipelajari.

c. Kelebihan Model *Problem Solving*

Kelebihan dari model *Problem Solving* antara lain²³

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif.

²³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,2017), hlm.115.

- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

d. Kekurangan Model *Problem Solving*

Kekurangan dari model *Problem Solving* antara lain²⁴

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini. Misalnya, terbatasnya alat-alat laboratorium yang menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati, serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

3. Pembelajaran IPA di SD Kelas IV

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja melainkan suatu proses penemuan.

Menurut bandu, sains atau yang biasa diterjemahkan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata “natural science” Natural memiliki arti alamiah dan

²⁴Jumanta Hamdayama, hlm.116.

berhubungan dengan alam, sedangkan proses artinya, sains dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²⁵

Sedang Supriyadi menjelaskan bahwa sains adalah suatu cara berpikir untuk memahami suatu gejala alam, dan sebagai batang tubuh keilmuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan.²⁶ Sedangkan menurut Samatowa Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.²⁷

a. Materi Pembelajaran

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa. Metamorfosis terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna terjadi pada transformasi kecebong menjadi katak, melihatkan

²⁵Binti Muakhirin “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No.01, Mei 2014, hlm 52

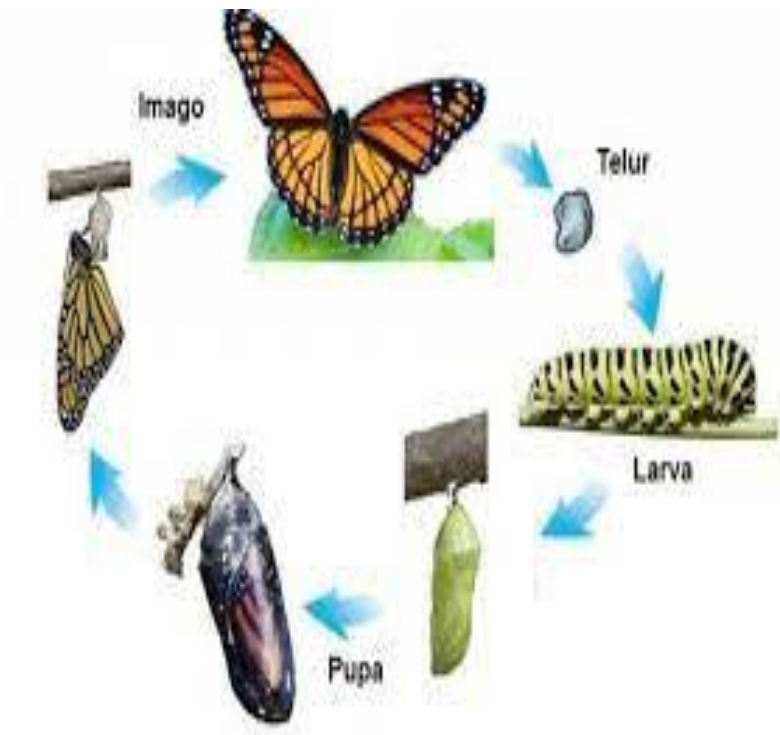
²⁶Putu Yulia Angga Dewi dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, ed. Tariza Fairuz (Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1-2.

²⁷Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU Pers, 2021), hlm. 1.

sejumlah perubahan bertahap. Walaupun demikian metamorfosis sempurna salah satunya terjadi pada kupu-kupu. Dari beberapa uraian pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metamorfosis kupu-kupu adalah siklus hidup kupu-kupu mulai terciptanya hingga berakhirnya masa hidup dari kupu-kupu dimulai dari terciptanya telur, kemudian telur menjadi ulat, ulat berubah menjadi kepompong dan kepompong menjadi kupu-kupu.²⁸

Tahapan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

1. Metamorfosis sempurna



Gambar 2.1 Metamorfosis Sempurna

Hewan yang mengalami proses metamorfosis dengan sempurna akan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

²⁸Dary Suriani, Skripsi: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Metamorfosis Melalui Model *Quantum Teaching* Kelas Iv Min Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019), hlm. 27.

a) Telur

Hewan betina nantinya akan bertelur di tempat yang cocok dengan kebutuhan kembang calon anaknya. Contoh, di permukaan daun seperti kupu-kupu.

b) Larva

Setelah telur menetas, maka tahapan berikutnya adalah fase larva. Pada fase ini hewan akan sangat aktif dalam hal makan. Maka dari itu, induk hewan akan bertelur di tempat yang sesuai untuk proses makan.

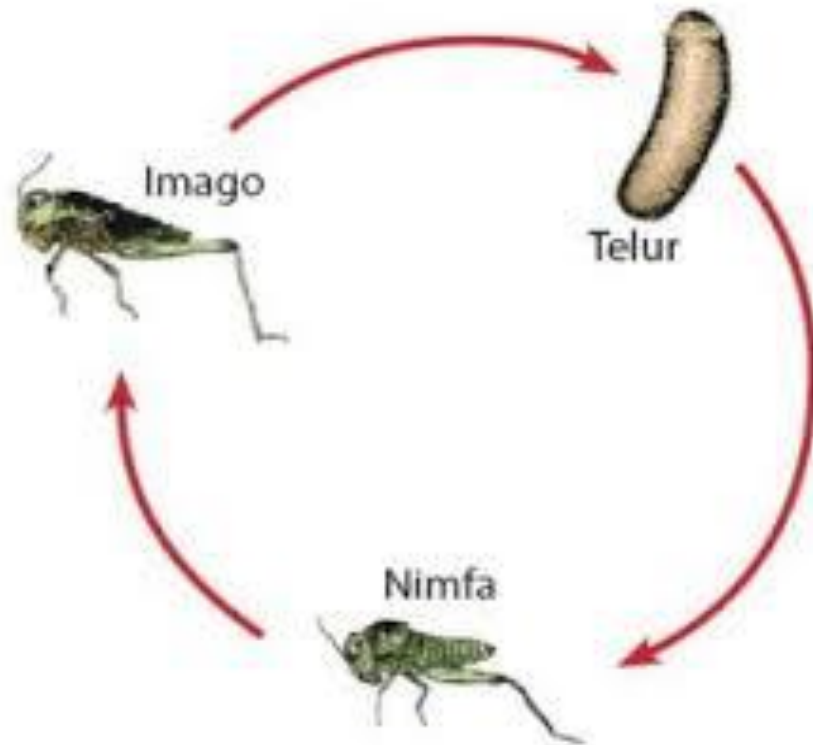
c) Pupa

Ini akan merupakan transisi. Nantinya, badan kepompom akan dilindungi oleh kerangka yang kokoh dan keras. Pada fase ini hewan akan inaktif.

d) Imago

Setelah melampaui waktu pupa yang ditentukan, maka berikutnya pupa akan keluar dari cangkang menjadi hewan dewasa atau imago. Wujudnya sangat berbeda dengan wujud awal.

2. Metamorfosis tidak sempurna.



Gambar 2.2 Metamorfosis Tidak Sempurna

a) Telur

Fase telur ini merupakan fase yang sama seperti hewan dengan metamorfosis sempurna. Telur yang dihasilkan dari hasil perkawinan antara hewan jantan dan hewan betina akan diletakkan di habitat aslinya.

b) Nimfa

Fase nimfa dari metamorfosis tidak sempurna adalah nimfasud. Fase nimfa ini berbeda dengan fase larva yang ada di metamorfosis sempurna. Fase larva wujud hewan muda akan berbeda dengan

wujud hewan yang sudah dewasa. Sementara itu, fase nimfa wujud hewan muda akan sama dengan wujud hewan dewasa hanya saja ukurannya berbeda.

c) Imago

Fase imago menandai akan hewan bermetamorfosis tidak sempurna sudah melewati nimfa. Jika dilihat dengan seksama, maka tubuh atau wujud (tampak dari luar) dari fase nimfa ke imago hanya mengalami perubahan ukuran saja.

Dari uraian tersebut bahwa peneliti mendeskripsikan metamorfosis pada siswa kelas IV SD.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Rizki Harlinda Putri dengan judul “ Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Problem Solving* di sekolah dasar”. Jenis penelitian ini dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pelaksanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I ada peningkatan hasil belajar 46% siswa yang tuntas, dan pada siklus II mengalami ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90%.

Relevansi dalam penelitian ini adalah penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *problem solving*.

2. Penelitian dilakukan oleh Silva Sri Astuti dengan judul skripsi” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Permainan *Square* Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP N 28 Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini dilakukan penelitian kuantitatif .

Sedangkan relevansi dalam penelitian ini adalah penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model *problem solving* dalam penyampaian mata pelajaran IPA dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda pada metodologi , variabel dan lokasi penelitian .

3. Penelitian dilakukan oleh Nurul Filza dengan judul “ Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV MIM Simpang Kubu”. Jenis penelitian ini dilakukan dalam penelitian dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pelaksanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I ada peningkatan hasil belajar 42% siswa yang tuntas, dan pada siklus II mengalami ketuntasan hasil belajar siswa 84%.

Relevansi dalam penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian di atas bertujuan untuk meningkat hasil belajar IPA dengan menggunakan model *problem solving*. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPA di SD Negeri 200112 Kota

padangsidimpun, dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama jenis PTK yang dilaksanakan dua siklus.

C. Kerangka Berpikir

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran IPA merupakan ilmu pasti dan membutuhkan keterampilan dalam mengajarkannya. Pada usia anak kelas IV SD perlu dibekali ilmu IPA dengan cara mengajarkan materi dengan mengadakan variasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama yang berarti pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok adalah model *Problem Solving* atau juga sering disebut pemecahan masalah merupakan suatu cara mngajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Pada desain penelitian terdapat satu kelas yaitu kelas IV diajarkan materi IPA dengan menggunakan model *problem Solving*.

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan kelas yang dinyatakan dengan model pembelajaran *problem solving* dapat peningkatan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik dan membuat minat belajar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 200112 yang beralamat di Jalan Ompu Napotar Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Latifa Hanum Pulungan, S.Pd.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada November 2021-Februari 2023

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

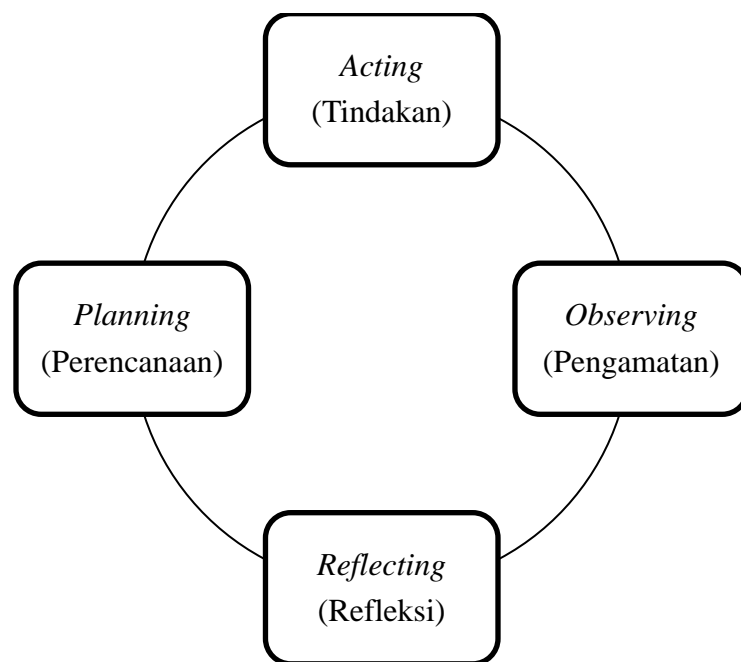
No	Bulan	Deskripsi kegiatan
1	November 2021	Pengesahan judul skripsi dan pembimbing skripsi
2	Maret 2022	Penyusunan proposal
3	Mei 2022	Bimbingan proposal
4	November 2022	Seminar proposal
5	Desember 2022	Penelitian
6	Desember 2022	Penyusunan skripsi
7	Januari 2023	Bimbingan skripsi
8	Februari 2023	Seminar hasil
9	Februari 2023	Sidang munaqosyah

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika

perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.²⁹

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik terkhusus guru kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan, maka peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan observer dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model kurt lewin karena ada empat komponen dalam penelitiannya. Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu dengan menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin model ini menggunakan empat proses penelitian yaitu: ³⁰



Gambar 3.2 Model Kurt Lewin

²⁹Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Suryani, Revisi (Jakarta : Bumi Aksara, 2015, hlm. 1.

³⁰ Tukiran Tanikirdja, Irma Pujianti, nyata. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

Implementasi model penelitian Kurt Lewin

1. (*Planning*) Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

2. (*Akting*) Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajar.

3. (*Observing*) Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi disini dilakukan dengan cara mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian.

4. (*Reflecting*) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

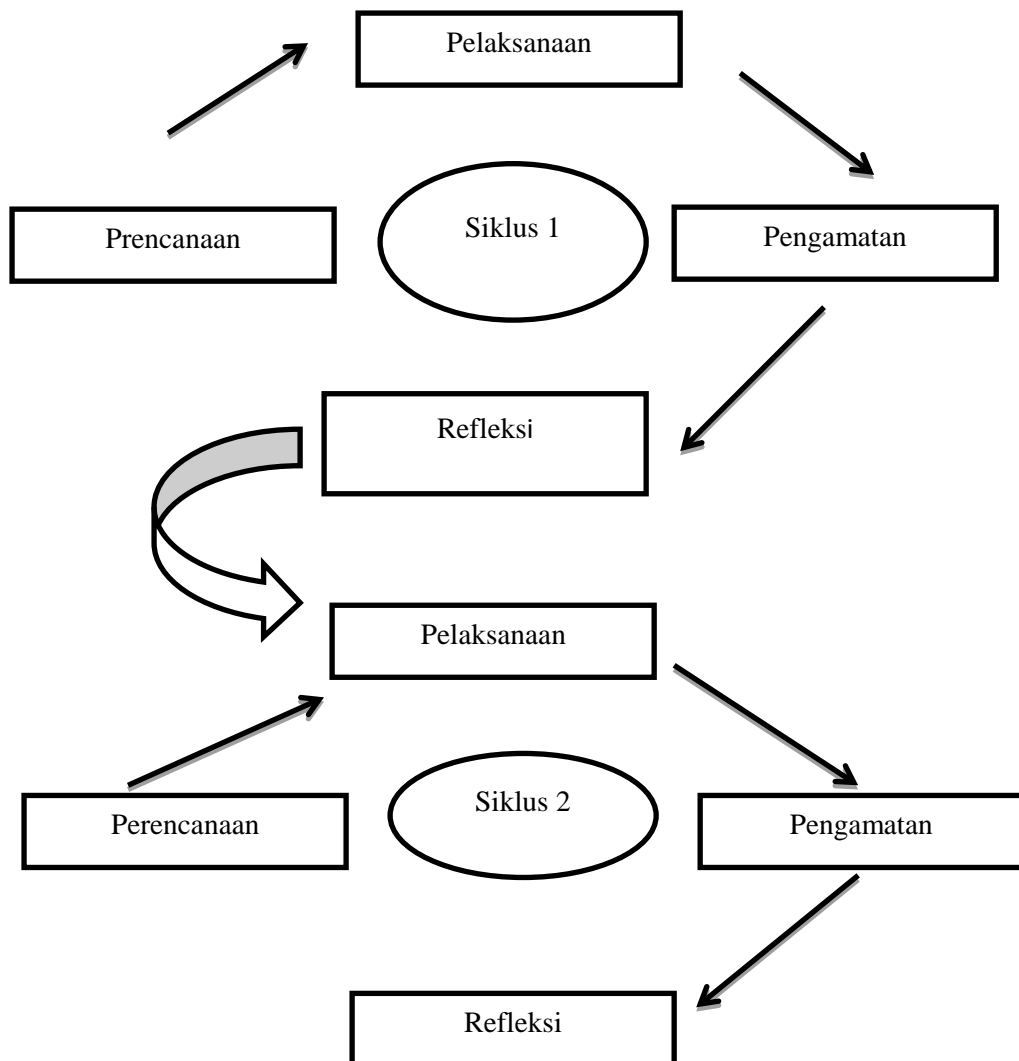
C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPA tema 6 subtema 1 “Aku dan Cita-citaku” dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 23 orang. Siswa perempuan terdiri dari 13 orang dan siswa laki-laki 10 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) yang terbagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus penelitian akan dilakukan berulang-ulang sampai indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran telah tercapai, jika belum tercapai maka siklus penelitian terus menerus dilanjutkan sampai pada siklus berikut:



Gambar 3.3 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

1. Gambar Umum Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 3 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahapan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini merupakan suatu tahapan persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan ditahap ini meliputi :

- a) Menelaah materi pelajaran IPA kelas IV semester I SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi, lembar angket.
- d) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah guru melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan model *problem solving* pembelajaran IPA materi metamorfosis.

3) Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja siswa dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

4) Tahap Refleksi

Hasil yang akan di peroleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi akan dikumpulkan dan akan dianalisis. Dan adapun refleksi yang akan dilakukan adalah memikirkan masalah apa yang akan terjadi dan

kemudian menentukan alternatif pemecahan masalah untuk tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus kedua dilakukan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dilakukan apabila siklus I belum mencapai tujuan penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan kolaborasi guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Selain itu sumber data yang didapatkan dari berbagai rujukan buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.³¹ Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang partisipasif (partisipasi positif) di dalam kelas selama proses pembelajaran langsung. Observasi yang nantinya akan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas. Semua kegiatan yang dilakukan dicatat dan

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Perada, 2012), hlm.143.

apabila ada kekurangan maka dilakukan penyempurnaan pada fase implementasi tindakan. Observasi berfungsi untuk mencatat karakteristik siswa selama kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar pembelajaran dikatakan efektif jika hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar langsung.

2. Lembar angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya.³² Tujuan dilakukan angket atau kuesioner adalah memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.³³ Angket ini digunakan untuk mengukur respon atau pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami materi/isi pelajaran. Suasana dalam belajar, dan cara guru mengukur serta metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 indikator motivasi belajar yang dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang berisi pernyataan mendukung objek/sikap (*favorable*) berjumlah 11 pernyataan dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) berjumlah 9 pernyataan total 20 pernyataan. Dalam penelitian ini jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* menggunakan pilihan jawaban

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

³³ Ismail and Isna Farahsanti, *dasar-dasar Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 100.

sangat positif sampai sangat negatif, seperti sangat setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dengan nilai 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* (jawaban positif). Sedangkan pilihan jawaban Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (ST), dengan nilai 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan *unfavorable* (jawaban negatif).

Dalam hal ini setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:

Tabel 3.4 kriteria penskoran Angket Motivasi Belajar

Kriteria	Favorable (Item Positif)	Unfavorable (Item Negatif)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi indikator yang digunakan dalam lembar angket ini berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Angket

No	Indikator Motivasi	No. Soal	Favorable (item positif)	Unfavorable (item negatif)	Jumlah item
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3	1, 2	3	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4, 5, 6, 7	4, 6	5, 7	4
3.	Harapan dan cita-cita	8, 9, 10	8, 10	9	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang menarik	11, 12, 13, 14	11, 12	13, 14	4
5.	Lingkungan belajar yang kondusif	15, 16, 17	16	15, 17	3
6.	Penghargaan	18, 19, 20	18, 19	20	3

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan trigulasi. Trigulasi merupakan metode yang dilakukan dengan menggabungkan dua paradigma dalam studi yang sama yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan trigulasi memberikan kemudahan kepada penelitian ketika memakainya di lapangan. Tujuan trigulasi antara lain untuk meningkatkan kreadibilitas penelitian, sehingga peneliti merujuk kepada paradigma penelitian yang telah dikombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif sehingga memiliki hubungan paradigmatik.³⁴

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas siswa, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut.

Adapun perhitungan data hasil observasi siswa yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

³⁴ Eny Winaryati, *Action Research Dalam Pendidikan* (Semarang: Unimus Press, 2017), hlm. 119.

Tabel 3.6Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran³⁵

No	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang

2. Teknik Analisis Data Angket

Angket atau kuesioner ini untuk mengungkap data motivasi belajar siswa yang telah disediakan dan diisi langsung oleh responden. Dalam penelitian ini seiat siswa memilih salah satu jawaban dari setiap item dengan cara memberi *cheklsit*di setiap kolom yang telah disediakan, dengan memilih salah satu jawaban diantaranya yaitu, Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS),dengan Skor maksimal 100.

Penilaian angket motivasi belajar siswa secara individu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu.³⁶

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

³⁵Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media Persada, 2011), hlm 160.

³⁶Ratna ninggsih and Nastiti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", hlm. 279.

Tabel 3.7Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat rendah	0-20

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini dapat diuraikan data deskripsi, data hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Solving* dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I dan II, Pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2022 peneliti mengadakan pertemuan serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian kegiatan tindakan kelas di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Peneliti juga melakukan observasi/pengamatan di kelas IV SD Negeri Kota Padangsidimpuan untuk melihat kondisi awal siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga selesai. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan seperti dilatar belakang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200112 Panyanggar Kota Padangsidimpuan pada kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa pada pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan di SD Negeri 200112 Panyanggar Kota Padangsidimpuan pada tanggal 12 Desember 2022. Peneliti menemukan bahwa kondisi sebagai berikut:

- a. Siswa banyak yang tidak fokus.
- b. Siswa banyak yang mengantuk.
- c. Siswa hanya diam dan mencatat.
- d. Tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa pada prasiklus disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pra Siklus

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	81-100	0	0%
Baik	61-80	3	13%
Cukup	41-60	8	35%
Kurang Baik	21-40	12	52%
Sangat Kurang	0-20	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel observasi kegiatan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini juga terbukti dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses tindakan prasiklus berlangsung. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model *Problem Solving*. Dan dari hasil angket peneliti bagikan, dapat dilihat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Tinggi	81-100	0	0%
Tinggi	61-80	4	17%
Sedang	41 - 60	3	13%
Rendah	21 - 40	14	61%
Sangat rendah	0 - 20	2	9%
Jumlah		23	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada penelitian pra siklus ini motivasi siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Terhadap pembelajaran IPA masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan tabel di atas dapat divisualisasikan melalui diagram dibawah ini:

Keterangan

Sangat Tinggi : 0

Tinggi : 4 Orang siswa

Sedang : 3 Orang siswa

Rendah : 14 Orang siswa

Sangat rendah : 2 Orang siswa

Klasifikasi : Motivasi siswa rendah

Pada kegiatan pra siklus persentase siswa yang memiliki motivasi pada pembelajaran IPA belum meningkat 17,4% siswa yang motivasinya sangat tinggi 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa motivasinya tinggi 4 orang siswa dengan persentase 17%. Jumlah siswa motivasinya sedang sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 13%. Jumlah motivasinya rendah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 61% jumlah motivasinya sangat rendah sebanyak 2 orang

siswa dengan persentase keseluruhan adalah 9% dengan demikian presentase dari hasil prasiklus belum menunjukkan adanya peningkatan.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan materi pembelajaran tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, menyiapkan lembar observasi siswa.

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada Desember 2022, adapun tahapan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas IV.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Solving* dalam 2 kali pertemuan.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa buku IPA “Metamorfosis”
- 5) Peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu soal, lembar observasi siswa dan angket.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 13 Desember 2022 dimulai pukul 08.30 wib -09.40 WIB.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan 1 dimulai dengan guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanya kabar, serta mengecek kehadiran siswa kemudian guru mengajak siswa berdo'a lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar dan memberikan motivasi semangat kepada siswa. Kemudian guru membentuk siswa kedalam empat kelompok, lalu menginformasikan tema yang akan dipelajari, guru memberikan apersepsi dengan bertanya Apa saja contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna?

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran dengan pokok bahasan metamorfosis.
- 2) Setelah guru menjelaskan pengertian metamorfosis pada hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kemudian guru menunjukkan gambar kupu-kupu kepada siswa. Melalui gambar tersebut guru bertanya kepada siswa ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu bisa mengalami metamorfosis? Dan bagaimana daur hidup kupu-kupu?.

- 3) Selanjutnya guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok untuk dipecahkan bersama-sama.
- 4) Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD siswa mencari informasi melalui buku pelajaran.
- 6) Selama diskusi berlangsung guru membimbing seluruh siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 7) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk bekerja sama selama 25 menit.
- 8) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.
- 9) Setelah waktu yang diberikan habis, kemudian guru memanggil 1 kelompok untuk menyebutkan dan mempresentasikan jawaban didepan kelas.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi.
- 11) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya maupun menyangga jawaban dari kelompok yang melakukan presentase.
- 12) Setelah menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan jawaban yang paling tepat.

- 14) Kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipresentasikan.

c) Kegiatan akhir

- 1) Pada kegiatan ini guru meluruskan atau mengarahkan jawaban-jawaban siswa, dari siswa yang dirasa belum tepat.
- 2) Guru memberikan penguatan pada siswa yang memberikan jawaban belum tepat, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diperbaiki.
- 3) Guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 16 Desember 2022 dimulai pukul 08-30 wib – 09.45 WIB.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan 1 dimulai dengan guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanya kabar, serta mengecek kehadiran siswa kemudian guru mengajak siswa berdoa lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar dan memberikan motivasi semangat kepada siswa. Kemudian guru membentuk siswa kedalam empat kelompok, lalu menginformasikan tema yang akan dipelajari, guru memberikan apersepsi dengan bertanya anak-anak coba perhatikan lingkungan sekitar sekolah, apa saja yang kamu lihat?

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran dengan pokok bahasan metamorfosis.
- 2) Setelah guru menjelaskan pengertian metamorfosis pada hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kemudian guru menunjukkan gambar belalang kepada siswa dan bertanya bagaimana siklus hidup belalang dengan metamorfosis tidak sempurna?
- 3) Selanjutnya guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok untuk dipecahkan bersama-sama.
- 4) Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD siswa mencari informasi melalui buku pelajaran.
- 6) Selama diskusi berlangsung guru membimbing seluruh siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 7) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk bekerja sama selama 20 menit.
- 8) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.

- 9) Setelah waktu yang diberikan habis, kemudian guru memanggil 1 kelompok untuk menyebutkan dan mempresentasikan jawaban didepan kelas.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi.
- 11) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya maupun menyangga jawaban dari kelompok yang melakukan presentase.
- 12) Setelah menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan jawaban yang paling tepat.
- 14) Kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan kembali materi yang telah dpresentasikan.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Pada kegiatan ini guru meluruskan atau mengarahkan jawaban-jawaban siswa, dari siswa yang dirasa belum tepat.
- 2) Guru memberikan penguatan pada siswa yang memberikan jawaban belum tepat, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diperbaiki.
- 3) Guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

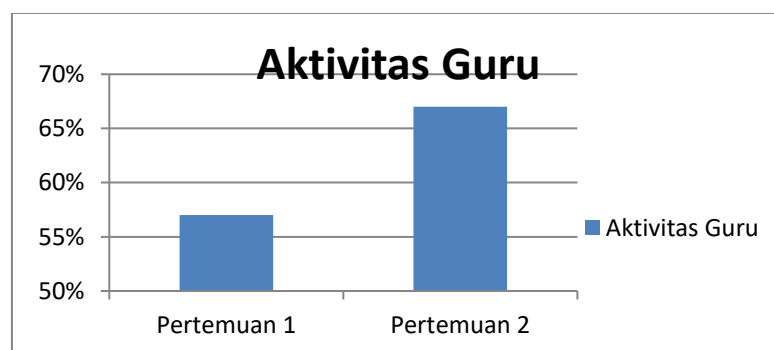
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Peneliti yang berperan sebagai pemberi tindakan (Guru), sedangkan wali kelas IV SD tersebut berperan sebagai observer. Jadi selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati seluruh kegiatan belajar siswa yang ada di kelas tersebut dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* yang dilakukan oleh peneliti, observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti terlebih dahulu untuk mengamatinya.

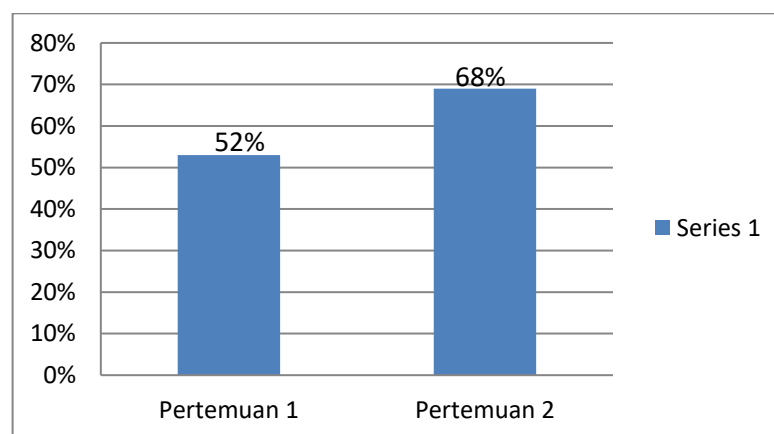
Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I Pertemuan ke-1 diperoleh nilai 57% dengan kategori cukup, sedangkan pada hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai yaitu 67% dengan kategori baik.

Berikut dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* berlangsung, pendidik masih kurang kondusif. Pendidik juga belum sepenuhnya melaksanakan isi dari RPP yang ada. Ada beberapa bagian yang tercantum didalam RPP tidak dilaksanakan oleh pendidik sehingga hasil pembelajaran yang disampaikan belum terlihat optimal. Hal ini berdampak terhadap ketertarikan dan motivasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dala mengikuti pembelajaran. Karena model *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang jarang diterapkan di kelas. Pada pertemuan ke-2 terlihat masih ada siswa yang ribut ketika membagikan lembar angket dan menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian siswa sesekali mengganggu teman sebangkunya dan mengajak untuk bercerita, sehingga tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan apabila ditanya siswa memilih untuk diam.



Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa masih kurang efektif.

Peneliti juga memperoleh nilai angket motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa di akhir pertemuan siklus I. Hasil angket motivasi belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Tinggi	81-100	2	9%
Tinggi	61-80	9	39%
Sedang	41 - 60	0	0%
Rendah	21- 40	12	52%
Sangat rendah	0-20	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Hasil angket motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Dimana pada siklus I, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Kemudian terdapat 12 orang siswa yang berada pada kategori rendah. Lalu tidak ada lagi siswa yang memperoleh kategori sedang. Dan untuk kategori tinggi ada 9 orang siswa. Dan untuk kategori sangat tinggi ada 2 orang siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus sebelumnya.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus I ini bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini

peneliti dan guru kelas IV melakukan analisis terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil analisis pada siklus I pertemuan ke-1 tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa malu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya kepada guru, serta kurangnya sikap kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok. Pada pertemuan ke-2 ada beberapa siswa yang masih asik jalan kesana kesini ke bangku temannya, dan ketika guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas mereka tidak langsung mengerjakannya dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga suasana dalam kelas tidak kondusif dan menjadi ribut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian siklus I dilihat dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama, kegiatan belajar masih kurang efektif dikarenakan masih ada kekurangan - kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya.

- 1) Rata-rata aktifitas siswa pada proses pembelajaran masih monoton sehingga siswa masih belum terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Belum terbiasanya siswa ikut serta atau berperan langsung dalam pembelajaran karena guru selama ini jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Penjelasan materi yang masih bersifat verbalisme atau masih menekankan pemberian-pemberian teori-teori yang menyebabkan siswa masih belum mengerti inti pelajaran yang sebenarnya, sehingga siswa masih terlihat masih cuek dan tidak bersemangat dalam pembelajaran IPA.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum dinyatakan berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga pendidik dan peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model *Problem Solving*. Menggunakan metode lebih variatif, metode-metode yang mengajak siswa untuk terlihat aktif, dan memotivasi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan tindakan kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus I.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan materi pembelajaran tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, menyiapkan lembar observasi siswa.

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada Desember 2022, adapun tahapan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas IV.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Solving* dalam 2 kali pertemuan.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa buku IPA “Metamorfosis”
- 5) Peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu soal, lembar observasi siswa dan angket motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Januari 2023 pukul 08.30 WIB – 09.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan member salam, menanya kabar siswa mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kesiapan diri siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok heterogen. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan member motivasi kepada siswa sebelum memulai penjelasan. Guru memulai dengan apersepsi untuk mensitumulus semangat belajar

siswa yaitu dengan mengajukan pertanyaan, “Apa saja tahapan daur hidup kupu-kupu?”

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran dengan pokok bahasan metamorfosis.
- 2) Setelah guru menjelaskan pengertian metamorfosis pada hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kemudian guru menunjukkan gambar kupu-kupu kepada siswa. Melalui gambar tersebut guru bertanya kepada siswa ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu bisa mengalami metamorfosis? Dan bagaimana daur hidup kupu-kupu?.
- 3) Selanjutnya guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok untuk dipecahkan bersama-sama.
- 4) Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD siswa mencari informasi melalui buku pelajaran.
- 6) Selama diskusi berlangsung guru membimbing seluruh siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 7) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk bekerja sama selama 25 menit.

- 8) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.
- 9) Setelah waktu yang diberikan habis, kemudian guru memanggil 1 kelompok untuk menyebutkan dan mempresentasikan jawaban didepan kelas.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi.
- 11) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya maupun menyangga jawaban dari kelompok yang melakukan presentase.
- 12) Setelah menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan jawaban yang paling tepat.
- 14) Kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan kembali materi yang telah dpresentasikan.

d) Kegiatan Akhir

- 1) Pada kegiatan ini guru meluruskan atau mengarahkan jawaban-jawaban siswa, dari siswa yang dirasa belum tepat.
- 2) Guru memberikan penguatan pada siswa yang memberikan jawaban belum tepat, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diperbaiki.

- 3) Guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 pukul 08.30 WIB – 09.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan member salam, menanya kabar siswa mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kesiapan diri siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok heterogen. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan member motivasi kepada siswa sebelum memulai penjelasan. Guru memulai dengan apersepsi untuk menstimulus semangat belajar siswa yaitu dengan mengajukan pertanyaan, “Apa saja tahapan dalam hidup kupu-kupu?”

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran dengan pokok bahasan metamorfosis.
- 2) Setelah guru menjelaskan pengertian metamorfosis pada hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak

sempurna. Kemudian guru menunjukkan gambar belalang kepada siswa dan bertanya bagaimana siklus hidup belalang dengan metamorfosis tidak sempurna?

- 3) Selanjutnya guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok untuk dipecahkan bersama-sama.
- 4) Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD siswa mencari informasi melalui buku pelajaran.
- 6) Selama diskusi berlangsung guru membimbing seluruh siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 7) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk bekerja sama selama 20 menit.
- 8) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.
- 9) Setelah waktu yang diberikan habis, kemudian guru memanggil 1 kelompok untuk menyebutkan dan mempresentasikan jawaban didepan kelas.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi.

- 11) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya maupun menyangga jawaban dari kelompok yang melakukan presentase.
- 12) Setelah menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan jawaban yang paling tepat.
- 14) Kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipresentasikan.

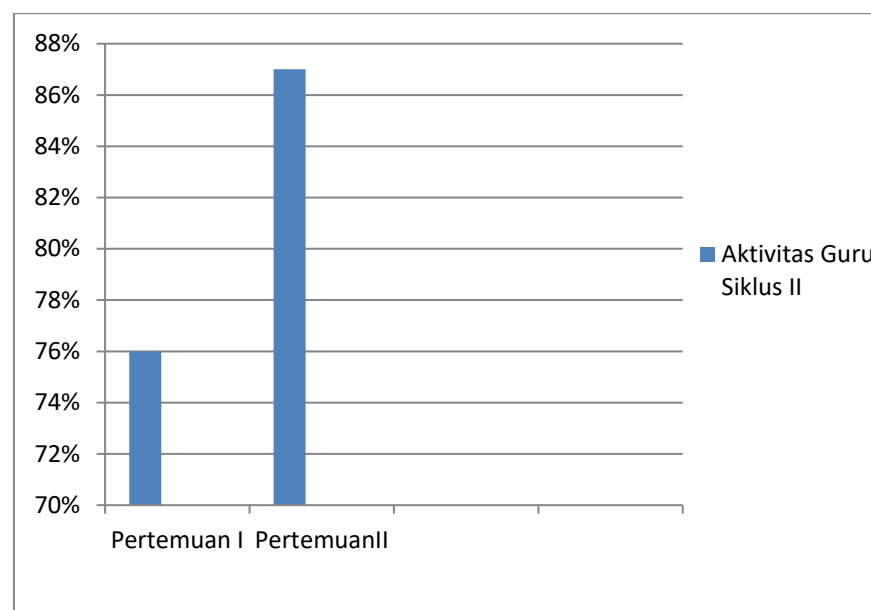
c) Kegiatan Akhir

- 1) Pada kegiatan ini guru meluruskan atau mengarahkan jawaban-jawaban siswa, dari siswa yang dirasa belum tepat.
- 2) Guru memberikan penguatan pada siswa yang memberikan jawaban belum tepat, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diperbaiki.
- 3) Guru mengajaksiswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah ada kemajuan guru dalam mengelola kelas, tapi masih terlihat belum sempurna karena secara keseluruhan perhatian siswa belum tertuju kepada guru ketika

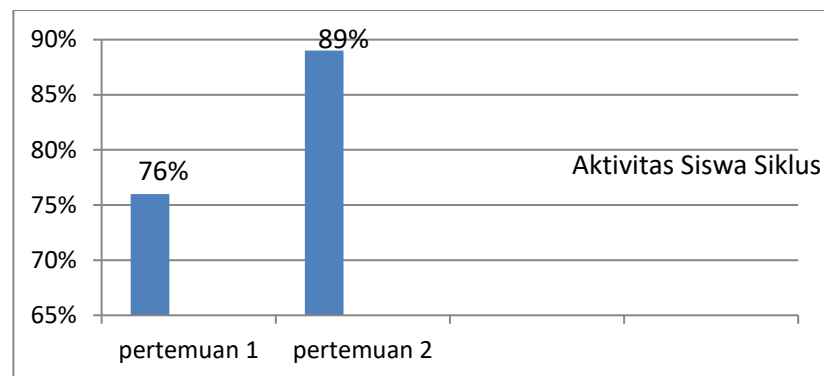
memberikan arahan dan penjelasan materi pembelajaran. Adapun hasil observasi guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Solving* pada siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2, yaitu dari 76% kategori baik ke 87% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke-1 terlihat bahwa semangat dan motivasi belajar siswa sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi sebagian siswa masih terlihat tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa memilih untuk diam dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Pada pertemuan ke-2 terlihat bahwa siswa sudah mulai terlihat terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai guru mata pelajaran yang disajikan. Kondisi kelas sudah terlihat baik saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah

terlihat mampu dalam menguasai isi RPP yang dibawakan. Dengan demikian terlihat peningkatan-peningkatan presertasi dan motivasi belajar siswa setiap siklus dan pertemuannya.



Gambar 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada siklus II pertemuan ke-2 tersebut. Berikut adalah tabel hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Solving*.

Tabel 4.4 Persentase Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	4	18%
Tinggi	61-80	13	56%
Sedang	41-60	6	26%
Rendah	21-40	0	0%
Sangat rendah	0-20	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan data tabel di atas, ditemukan bahwa sebanyak 6 siswa yang termasuk kedalam kategori motivasi belajar sedang, sebanyak 14 siswa yang termasuk kedalam kategori motivasi tinggi, sebanyak 4 siswa yang termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Nilai rata-rata angket yang diperoleh pada siklus II ini 78,3%. Hasil angket motivasi belajar siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tidak akan dilakukan kembali pertemuan kegiatan pembelajaran dan pemberian instrument angket motivasi belajar siswa, dan siklus penelitian ini berhenti pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan di atas, telah terjadi peningkatan hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPA kelas IV. Siswa mulai semangat ketika proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving*. Siswa aktif menyampaikan pendapatnya serta lebih percaya diri tidak merasa malu-malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu sudah mencapai lebih dari 75% dari jumlah siswa mempunyai motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tersebut dan menganggap penelitian ini telah berhasil di siklus II.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar IPA hal ini sejalan dengan hasil tindakan awal berupa angket dengan nilai rata - rata 58% Hasil ini masih belum berhasil dan belum mencapai 75% siswa memperoleh persentase dari setiap indikator yang ditentukan dalam motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dimana setiap I siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan guru mempersiapkan berbagai alat belajar yang menunjang penerapan model *Problem Solving*. Model ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui dilingkungannya sehingga siswa mendapat pengalaman dalam menyelesaikan masalah dan dapat diterapkan dikehidupan nyata. Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* dilengkapi dengan media gambar yang menarik juga Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, mengetahui karakter siswa mencari tahu pokok permasalahan siswa, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti menjelaskan maksud dari tujuan penerapan *Problem Solving*.

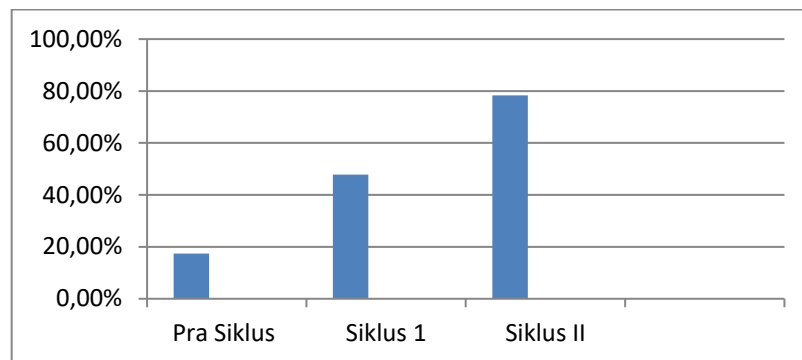
Pada kegiatan penutup, pendidik atau guru Ilmu Pengetahuan Alam bersama peneliti memberikan refleksi berupa penguatan materi yang telah

disampaikan. Penerapan model *Problem Solving* pada siklus I dan II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa, sehingga penerapan model *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini dapat dibuktikan bahwa:

- a. Siswa mengalami peningkatan dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Model *Problem Solving* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berdasarkan hasil observasi dari pra tindakan sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa.
- c. Pada penggunaan model *Problem Solving* dengan adanya langkah-langkah yang terarah dan mudah dipahami dapat menghasilkan dampak positif baik bagi siswa maupun pelaksanaan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.4
Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

	Nilai Persentase	Kategori
Pra Siklus	17,4%	Sangat Rendah
Siklus I	47,8%	Sedang
Siklus II	78,3%	Tinggi



Gambar 4.5 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dengan data di atas, maka peneliti dikatakan berhasil dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman mengenai model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa sulit memahami pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IV-A SD Negeri 200112 Kota Padangsidmpuan yang artinya data yang diperoleh belum bersifat menyelidiki

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Problem Solving* terjadi peningkatan motivasi belajar. Yaitu dari hasil pra siklus terjadi peningkatan, dari 17,4% meningkat menjadi 47,8% pada siklus I. Pada siklus II, dengan perbaikan tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan semua langkah-langkah model *Problem Solving* terjadi peningkatan dari 47,8% meningkat menjadi 78,3% dan berada pada kategori sangat tinggi. Penerapan model *Problem Solving* pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai > 75% sehingga proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* sehingga penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil.

B. Saran

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan khususnya MI/SD, dapat dijadikan bahan pertimbangan penggunaan informasi dan langkah-langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas anak.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik serta dapat menjadi referensi

model pembelajaran khususnya pada tema Aku dan Cita-citaku pada materi metamorfosis di kelas IV.

3. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model ini siswa menjadi lebih aktif, serta terampil berfikir kritis dan semangat, serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan membantu siswa untuk memecahkan masalah pribadi maupun kelompok dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat mendorong prestasi belajar siswa dan kinerja guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk memperbanyak referensi agar penelitian selanjutnya lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan pada penelitian sebelumnya serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Suryani, Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ena and Djami, “Peranan Motivasi intrinsik Dan Motivasi Ekstrensis Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota,” 2020.
- Fiza, Nurul, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV Min Simpang Kubu” Uin Suska Riau, 2021.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung : PT Panca Terra Firma, 2019.
- Ismail and Isna Farahsanti, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Irawan, Tri Juna, dkk, “Penggunaan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No 2 Tahun 2020.
- Jauhar, Siti, dan Makmur Nurdin, Penerapan Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.2. Tahun 2017.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Perada.
- Khasanah, Hijratul Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya di Kelas V MI Istiqomah Pekanbaru, *Skripsi*, PGMI UIN SUSKA RIAU, 2020.

- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nandra, Meirza, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).
- Nasution, Yuannisa Aini dkk, *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2018.
- Risma dan Ratna sari, *Konsep Adversity dan Problem Solving Skill*. Palembang: Jl. Padat Karya, 2020.
- Sabri Ahmad , *Stragi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* Ciputat Press, 2005.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Surham, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Konstektual Pada siswa Kelas II SD Allkhairaat Towera, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3 Nomor 4, 2019.
- Tanikirdja, Tukiran, dan Irma Pujianti, nyata. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Winaryati, Eny. *Action Research Dalam Pendidikan*. Semarang : Unimus Press, 2017.
- Yeni, "Problem Solving dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, volume.4 No.1 Januari 2018.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan
Kelas : IV SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan
Tema : 4 (Berbagai Pekerjaan)
Subtema : 1 Jenis-jenis Pekerjaan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran : 2
Alokasi waktu : 2x35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup hewan dengan cermat.
2. Dengan membandingkan siklus makhluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (KI)

KD	KI
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
	3.5.2 Menguraikan kalimat utama paragraf.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendirisecara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyusun ringkasan berdasarkan pokok pikiran dan kalimat utama.
	4.5.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan.

C. Model, Media, dan Sumber

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Problem Solving* ,Diskusi, Tanya Jawab
3. Media : Gambar
4. Sumber Belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku, dan Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.• Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok diskusi.• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru memberikan apersepsi dengan bertanya, apa saja tahapan metamorphosis pada kupu-kupu?	10,
Inti	Mengidentifikasi Masalah	50'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas singkat metamorfosis pada hewan. • Guru menunjukkan gambar kupu-kupu, katak, kecoak kepada siswa. • Siswa diminta mengamati gambar. • Guru membantu siswa menentukan masalah (Pertanyaan). Melalui gambar tersebut, guru bertanya ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu melakukan metamorfosis? Bagaimana daur hidup kupu-kupu? <p>Mencari Data/Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. • Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. • Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD, siswa mencari informasi melalui buku pelajaran. <p>Menetapkan Jawaban Sementara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta 1 kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka. <p>Menguji Kebenaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. <p>Menarik Kesimpulan</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah di presentasikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali tentang materi metamorfosis pada hewan. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. • Guru menanyakan bagaimana pengalaman siswa selama berdiskusi. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	10'

E. Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Akhir Siswa	Kriteria
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Padangsidempuan, 2022

Wali Kelas,

Peneliti,

Linda Sari Lubis, S.Pd.
Nip. 19850412 20221 2 002

Nurhamida Pahutar
Nim.1820500025

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Latifa Hanum Pulungan, S.Pd.
Nip. 19750711 200903 2004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Kelas : IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Tema : 6
Subtema : Aku dan Cita-citaku
Mata Pelajaran : IPA
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2x35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup hewan dengan cermat.
4. Dengan membandingkan siklus makhluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (KI)

KD	KI
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Membandingkan dua daur hidup hewan dengan jelas.
	3.2.2 Menjelaskan dua daur hidup hewan dengan tepat.
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dalam lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Menyebutkan dua daur hidup hewan dengan jelas.

C. Model, Media, dan Sumber

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Problem Solving* ,Diskusi, Tanya Jawab
3. Media : Gambar
4. Sumber Belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku, dan Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.• Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok diskusi.• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.• Guru memberikan pertanyaan apersepsi kepada siswa.• Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan	10,
Inti	Mengidentifikasi Masalah	50'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan metamorfosis hewan. • Guru menunjukkan gambar kupu-kupu, katak, kecoak kepada siswa. • Melalui gambar tersebut, guru bertanya ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu melakukan metamorfosis? Bagaimana daur hidup kupu-kupu? <p>Mencari Data/Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. • Guru membimbing kelompok belajar yang terbentuk agar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD. • Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD, siswa mencari informasi melalui buku pelajaran. <p>Menetapkan Jawaban Sementara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta 1 kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka. <p>Menguji Kebenaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 	
--	---	--

	<p>dilanjutkan dengan koreksi hasil diskusi .</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah di presentasikan. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari kelompok yang berpresentasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali tentang materi metamorfosis pada hewan. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. • Guru menanyakan bagaimana pengalaman siswa selama berdiskusi. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	10'

E. Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Akhir Siswa	Kriteria
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Padangsidempuan, 2022

Wali Kelas,

Peneliti,

Linda Sari Lubis, S.Pd.

Nurhamida Pahutar

Nip. 19850412 20221 2 002

Nim.1820500025

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Latifa Hanum Pulungan, S.Pd.

Nip. 19750711 200903 2004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Kelas : IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Tema : 6
Subtema : Aku dan Cita-citaku
Mata Pelajaran : IPA
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2x35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup hewan dengan cermat.
2. Dengan membandingkan siklus makhluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (KI)

KD	KI
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Membandingkan dua daur hidup hewan dengan jelas.
	3.2.2 Menjelaskan dua daur hidup hewan dengan tepat.
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dalam lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Menyebutkan dua daur hidup hewan dengan jelas.

C. Model, Media, dan Sumber

5. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
6. Model Pembelajaran : *Problem Solving* ,Diskusi, Tanya Jawab
7. Media : Gambar
8. Sumber Belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku, dan Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.• Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok diskusi.• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru memberikan apersepsi dengan bertanya, apa saja tahapan metamorphosis pada kupu-kupu?	10,
Inti	Mengidentifikasi Masalah	50'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas singkat metamorfosis pada hewan. • Guru menunjukkan gambar kupu-kupu, katak, kecoak kepada siswa. • Siswa diminta mengamati gambar. • Guru membantu siswa menentukan masalah (Pertanyaan). Melalui gambar tersebut, guru bertanya ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu melakukan metamorfosis? Bagaimana daur hidup kupu-kupu? <p>Mencari Data/Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. • Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. • Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD, siswa mencari informasi melalui buku pelajaran. <p>Menetapkan Jawaban Sementara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta 1 kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka. <p>Menguji Kebenaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. <p>Menarik Kesimpulan</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah di presentasikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali tentang materi metamorfosis pada hewan. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. • Guru menanyakan bagaimana pengalaman siswa selama berdiskusi. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	10'

E. Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Akhir Siswa	Kriteria
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Padangsidempuan, 2022

Wali Kelas,

Peneliti,

Linda Sari Lubis, S.Pd.

Nurhamida Pahutar

Nip. 19850412 20221 2 002

Nim.1820500025

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Latifa Hanum Pulungan, S.Pd.

Nip. 19750711 200903 2004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Kelas : IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Tema : 6
Subtema : Aku dan Cita-citaku
Mata Pelajaran : IPA
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2x35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup hewan dengan cermat.
2. Dengan membandingkan siklus makhluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (KI)

KD	KI
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Membandingkan dua daur hidup hewan dengan jelas.
	3.2.2 Menjelaskan dua daur hidup hewan dengan tepat.
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dalam lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Menyebutkan dua daur hidup hewan dengan jelas.

C. Model, Media, dan Sumber

9. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

10. Model Pembelajaran : *Problem Solving* ,Diskusi, Tanya Jawab

11. Media : Gambar

12. Sumber Belajar : Buku siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku, dan Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Cita-Citaku.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.• Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok diskusi.• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.• Guru memberikan pertanyaan apersepsi kepada siswa.• Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan	10,
Inti	Mengidentifikasi Masalah	50'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan metamorfosis hewan. • Guru menunjukkan gambar kupu-kupu, katak, kecoak kepada siswa. • Melalui gambar tersebut, guru bertanya ada berapa kupu-kupu digambar? Kenapa kupu-kupu melakukan metamorfosis? Bagaimana daur hidup kupu-kupu? <p>Mencari Data/Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. • Guru membimbing kelompok belajar yang terbentuk agar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD. • Selanjutnya untuk menyelesaikan LKPD, siswa mencari informasi melalui buku pelajaran. <p>Menetapkan Jawaban Sementara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta 1 kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka. <p>Menguji Kebenaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 	
--	---	--

	<p>dilanjutkan dengan koreksi hasil diskusi .</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kelompok yang presentasi menyimpulkan materi yang telah di presentasikan. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari kelompok yang berpresentasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali tentang materi metamorfosis pada hewan. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. • Guru menanyakan bagaimana pengalaman siswa selama berdiskusi. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	10'

E. Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Akhir Siswa	Kriteria
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Padangsidempuan, 2022

Wali Kelas,

Peneliti,

Linda Sari Lubis, S.Pd.

Nurhamida Pahutar

Nip. 19850412 20221 2 002

Nim.1820500025

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Latifa Hanum Pulungan, S.Pd.

Nip. 19750711 200903 2004

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus I : Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran.	✓	
3	Siswa membaca doa bersama-sama	✓	
4	Siswa duduk rapi sesuai dengan tempat duduk yang ditentukan.		✓
5	Siswa berada dalam salah satu dari 4 kelompok	✓	
6	Siswa mendengarkan dengan cermat informasi yang disampaikan guru		✓
7	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru		✓
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	✓	
9	Siswa memperhatikan gambar kupu-kupu, katak, kecoak yang diperlihatkan guru	✓	
10	Siswa menerima LKPD untuk dikerjakan secara kelompok	✓	
11	Siswa dibimbing guru agar bekerja sama dengan kelompok	✓	
12	Siswa mencari informasi melalui buku pelajaran untuk menyelesaikan LKPD		✓
13	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas	✓	
14	Siswa memberi pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan / siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain		✓
15	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan		✓
16	Siswa mencermati penguatan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru		✓

17	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai LKPD dan materi tersebut		✓
18	Siswa memberikan tanggapan mengenai pengalaman selama berdiskusi		✓
18	Siswa membaca doa penutup bersama-sama	✓	
19	Siswa menjawab salam dari guru	✓	
Jumlah		10	
Persentase		52,6%	
Kategori		Cukup	

Keterangan: ya = 1
 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tidak = 0

NA =

Padangsidimpuan,
2023

Observer,

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus I : Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran.	✓	
3	Siswa membaca doa bersama-sama	✓	
4	Siswa duduk rapi sesuai dengan tempat duduk yang ditentukan.	✓	
5	Siswa berada dalam salah satu dari 4 kelompok	✓	
6	Siswa mendengarkan dengan cermat informasi yang disampaikan guru	✓	
7	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru		-
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	✓	
9	Siswa memperhatikan gambar kupu-kupu, katak, kecoak yang diperlihatkan guru	✓	
10	Siswa menerima LKPD untuk dikerjakan secara kelompok	✓	
11	Siswa dibimbing guru agar bekerja sama dengan kelompok	✓	
12	Siswa mencari informasi melalui buku pelajaran untuk menyelesaikan LKPD		-
13	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas	✓	
14	Siswa memberi pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan / siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain	✓	
15	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan		-
16	Siswa mencermati penguatan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru		-
17	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru		-

	mengenai LKPD dan materi tersebut		
18	Siswa memberikan tanggapan mengenai pengalaman selama berdiskusi		-
18	Siswa membaca doa penutup bersama-sama	✓	
19	Siswa menjawab salam dari guru	✓	
Jumlah		13	
Persentase		68,4%	
Kategori		Baik	

Keterangan: $ya = 1$
 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tidak = 0

NA =

Padangsidempuan,
2023

Observer,

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus II : Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran.	✓	
3	Siswa membaca doa bersama-sama	✓	
4	Siswa duduk rapi sesuai dengan tempat duduk yang ditentukan.	✓	
5	Siswa berada dalam salah satu dari 4 kelompok		✓
6	Siswa mendengarkan dengan cermat informasi yang disampaikan guru		
7	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru		✓
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	✓	
9	Siswa memperhatikan gambar kupu-kupu, katak, kecoak yang diperlihatkan guru	✓	
10	Siswa menerima LKPD untuk dikerjakan secara kelompok	✓	
11	Siswa dibimbing guru agar bekerja sama dengan kelompok	✓	
12	Siswa mencari informasi melalui buku pelajaran untuk menyelesaikan LKPD	✓	
13	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas	✓	
14	Siswa memberi pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan / siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain		✓
15	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan		✓
16	Siswa mencermati penguatan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	✓	

17	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai LKPD dan materi tersebut		✓
18	Siswa memberikan tanggapan mengenai pengalaman selama berdiskusi		✓
18	Siswa membaca doa penutup bersama-sama	✓	
19	Siswa menjawab salam dari guru	✓	
Jumlah		13	
Persentase		76,47%	
Kategori		Baik	

Keterangan: ya = 1
 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tidak = 0

NA =

Padangsidimpuan,
2023

Observer,

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus II : Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran.	✓	
3	Siswa membaca doa bersama-sama	✓	
4	Siswa duduk rapi sesuai dengan tempat duduk yang ditentukan.	✓	
5	Siswa berada dalam salah satu dari 4 kelompok	✓	
6	Siswa mendengarkan dengan cermat informasi yang disampaikan guru	✓	
7	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru		✓
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	✓	
9	Siswa memperhatikan gambar kupu-kupu, katak, kecoak yang diperlihatkan guru	✓	
10	Siswa menerima LKPD untuk dikerjakan secara kelompok	✓	
11	Siswa dibimbing guru agar bekerja sama dengan kelompok	✓	
12	Siswa mencari informasi melalui buku pelajaran untuk menyelesaikan LKPD	✓	
13	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas	✓	
14	Siswa memberi pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan / siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain	✓	
15	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan	✓	

16	Siswa mencermati penguatan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	✓	
17	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai LKPD dan materi tersebut	✓	
18	Siswa memberikan tanggapan mengenai pengalaman selama berdiskusi		✓
18	Siswa membaca doa penutup bersama-sama	✓	
19	Siswa menjawab salam dari guru	✓	
Jumlah		17	
Persentase		89,4%	
Kategori		Sangat baik	

Keterangan: $ya = 1$
 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tidak = 0

NA =

Padangsidempuan,
2023

Observer,

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap M.pd

Pekerjaan: Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan”

Yang disusun oleh:

Nama : Nurhamida Pahutar

Nim : 1820500025

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki angket yang sudah dikoreksi
2. Menyesuaikan angket dan indikator motivasi belajar

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas angket pemahaman yang baik.

Padangsidempuan Desember 2022
Validator,

Asriana Harahap M. Pd
NIP. 19940921 202012 2009

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kota Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : IV

Pokok Bahasan : Metamorfosis

Nama Validator : Asriana Harahap M. Pd

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak /Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

= Tidak Valid

= Kurang Valid

= Valid

= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				✓
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar				✓
	c. Kejelasan rumusan indicator			✓	
2	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan			✓	
	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				✓
3	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				✓
	Bahasa				
4	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
5	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator			✓	
6	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa			✓	
	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
7	a. Kesesuaian alat bantu dengan materu pembelajaran				✓
	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan Desember 2022
Validator

Asriana Harahap M. Pd
NIP. 19940921 202012 2009



